



## Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani di Lahan Hutan Gunung Geulis

Noer Arsi Fatimah<sup>1\*</sup>, Dadang Kuswana<sup>2</sup>, Rohmanur Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [noerarsif@gmail.com](mailto:noerarsif@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai upaya, proses dan hasil pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi di lahan hutan Gunung Geulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil dari upaya yang dilakukan forum komunikasi dalam memberdayakan kelompok tani dan lahan gunung geulis melalui upaya mencontohkan terlebih dahulu dan melakukan terjun langsung untuk menarik keikutsertaan petani dalam memberdayakan lahan hutan gunung geulis, dengan proses penyadaran, pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Serta hasil dari adanya pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi ini berdampak bagi potensi lingkungan gunung geulis menjadi produktif dan subur maupun potensi ekonomi para petani tercukupi bagi kehidupan keluarga mereka.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan; kelompok tani; forum komunikasi gunung geulis

### ABSTRACT

*This study aims to identify and explain the efforts, processes and results of farmer group empowerment carried out by the communication forum in the Gunung Geulis forest land. This research is a qualitative research and uses descriptive research methods. This research shows the results of the efforts made by the communication forum in empowering farmer groups and Gunung Geulis land through an effort to give examples first and take action to attract farmers' participation in empowering Gunung Geulis forest land, with a process of awareness, training, coaching, and mentoring. And the results of the empowerment of farmer groups carried out by this communication forum have an impact on the potential of the Gunung Geulis environment to be productive and fertile as well as the economic potential of the farmers to be fulfilled for their family life.*

**Keywords :** *Empowerment, farmers, geulis mountain communication forum*

## PENDAHULUAN

Hutan mempunyai kedudukan, fungsi, dan peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup serta dalam pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan hutan mempunyai banyak manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran di suatu wilayah atupun negara. Kesadaran masyarakat sekitar hutan memiliki peran penting untuk mempertahankan keberadaan hutan dan keseimbangannya dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Hutan merupakan media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan yang hidup di dalamnya.

Pemanfaatan fungsi hutan secara berlebihan atau boros akan menimbulkan dampak buruk atau kerusakan terhadap lingkungan hutan yang dikelola. Selain itu juga, tanpa disadari dan memperdulikan keseimbangan lingkungan di kawasan hutan tersebut dapat menyebabkan kerusakan bagi manusia sendiri, terutama masyarakat yang berada dekat dengan kawasan lingkungan hutan tersebut. Kerusakan yang terjadi juga akan mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada hutan tersebut.

Gunung Geulis adalah sebuah gunung kecil yang terletak di wilayah barat Kabupaten Sumedang yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cimanggung, Jatinangor dan Tanjung Sari. Gunung Geulis memiliki ketinggian sekitar 1.281 meter di atas permukaan laut (mdpl). Keadaan Gunung Geulis sebelum adanya pengelolaan dan pemanfaatan yang digerakkan oleh komunitas atau kelompok, pada saat itu belum di kelola dengan baik dan benar karena saat itu sebagian masyarakat masih belum peduli dan prihatin terhadap sumber daya lingkungan yang ada di sekitar mereka. Selain masalah belum terbangunnya rasa peduli dan prihatin masyarakat sekitar Gunung Geulis adalah banyaknya potensi masyarakat ataupun lingkungan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Untuk keadaan ekonomi masyarakat sebelum mengetahui potensi alam yang dimiliki, masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani biasa yang belum diberdayakan oleh komunitas atau kelompok sehingga disini tingkat ekonomi masyarakat masih stagnan, karena masyarakat belum dibina mengenai pemberdayaan ekonomi dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh alam yang dapat menghasilkan dan menguntungkan msyarakat itu sendiri.

Ketidakpedulian masyarakat dalam kondisi lingkungan gunung geulis menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan seperti tanah longsor, banjir, kebakaran, dan kekurangan air. Oleh karena itu, dibentuklah kelompok tani hutan yang bernama Forum Komunikasi Gunung Geulis, forum ini merupakan sebuah

organisasi atau komunitas yang fokus utamanya pada pengelolaan hutan dan kebun untuk meningkatkan ekonomi, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di sekitar kawasan Gunung Geulis. Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) bertujuan untuk pelestarian Sumber Daya Hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan disini merupakan alat untuk mencapai tujuan dan memperkuat kapasitas suatu organisasi atau kelompok mereka supaya mampu mengubah dan membuat perubahan terhadap keadaan saat ini, memiliki kekuatan dengan tujuan untuk mendorong terjadinya perubahan besar yang dapat dirasakan dan diperlukan oleh masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) adalah suatu aktifitas atau proses yang bisa mendorong dan memandirikan petani dalam pencapaian kualitas hidupnya secara nyata. Selain itu, pemberdayaan kelompok tani dianggap sangat berguna karena masyarakat dapat diberdayakan secara bersama-sama tanpa perlu mendatangi masyarakat secara masing-masing, hal ini lebih efektif dijalankan dan dilakukan. Pemberdayaan kelompok tani juga dapat maju bersama dalam meningkatkan taraf penghasilan sehari-hari bagi para petani yang tergabung dalam forum komunikasi ini, sehingga ekonomi masyarakat khususnya para petani menjadi lebih mandiri dalam menghadapi kebutuhannya masing-masing. Kelompok tani yang dibawah naungan Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) mempunyai kerjasama dengan berbagai lembaga setempat sehingga organisasi ini dapat berdaya secara berkelanjutan.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yaitu : Bagaimana upaya Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) dalam memberdayakan lahan hutan gunung geulis?, Bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis?, Bagaimana hasil Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) dalam memberdayakan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis?

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Sekretariat Forum Komunikasi Gunung Geulis Jl. Letda Lukito No.184, Jatiroke, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363 tempat ini merupakan tempat bertemunya antara Forum Komunikasi Gunung Geulis, kemitraan, dan komunitas yang diberdayakan serta komunitas lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif pendekatan kualitatif guna memberikan gambaran melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu data kualitatif untuk menelaah suatu keadaan objek alamiah dan peneliti tersebut merupakan instrumen kunci. Metode

penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang ada di masyarakat dan memudahkan peneliti ketika berhadapan dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan. Indikator wawancara penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam memberdayakan lahan hutan gunung geulis, proses pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis dan hasil Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam memberdayakan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua (Bapak Saepudin) dan sebagian anggota dari Forum Komunikasi Gunung Geulis diantaranya Bapak Cucu Supriatna, Bapak Eutik, Bapak Maman dan Bapak Amat yang dilakukan sekitar bulan Agustus 2021 melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dengan narasumber tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu *Pertama*, jurnal yang disusun oleh Iryana (2018) menunjukkan bahwa keberadaan GAPOKTAN di Kecamatan Comprang sangat membantu untuk keberlangsungan kesejahteraan hidup para petani oleh karenanya pemerintah harus mampu mengelola dengan baik keberadaan GAPOKTAN. Pemerintah memiliki peran penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena bertanggung jawab atas nasib, masa depan, dan kesejahteraan rakyat. Upaya pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri. Pemberdayaan dari dalam masyarakat biasanya diprakarsai oleh para pemangku kepentingan seperti kepala desa, lurah, ketua RT, ketua RW, dan lain-lain.

*Kedua*, jurnal yang disusun oleh Nippi (2019) menunjukkan bahwa pemerintahan desa Siawung dalam menjalankan strategi dalam memberdayakan kelompok tani disana sudah cukup baik, sehingga elah dirasakan mamfaatnya oleh petani, tetapi secara substansial strategi tersebut belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan dan kepentingan pengembangan kelompok tani sehingga pelaksanaannya belum maksimal sebagaimana mestinya. karena terkendala oleh anggaran dan sarana dan prasaranan pendukung. Namun demikian telah ada upaya untuk perbaikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan anggaran desa.

*Ketiga*, jurnal yang disusun oleh Mutmainna (2016) menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah cukup berdaya dilihat dari pemukiman yang dimiliki sudah ada, proses penguatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani agar dapat lebih berdaya dan memberikan kegiatan perlindungan, perlindungan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada kelompok tani dalam melakukan usaha taninya.

Maka, dengan adanya hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi

dan gambaran bagi penulis. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berbeda dalam objek materialnya yaitu peneliti menggunakan organisasi kelompok tani yang bernama Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG).

## LANDASAN TEORITIS

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berawalan dari kata ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali identic dengan kemampuan individu untuk menjadi dirinya atau pihak lain melakukan apa yang dibutuhkan atau diinginkan.

Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan bagi setiap individu, kelompok serta masyarakat luas sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan dapat mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan sumberdaya kehidupan mereka (Mardikanto, 2019: 28).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat martabat masyarakat yang keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya dalam membangun masyarakat agar sadar akan potensi dan masyarakat termotivasi untuk tidak selalu terperangkap dalam kemiskinan. Pemberdayaan merupakan tindakan nyata membangun potensi yang ada. (Zubaedi, 2013: 21)

Dalam pandangan dakwah Islam, pemberdayaan disebut sebagai *tamkiin ad-Dakwah*, yang berarti aktifitas menyeru, mendorong, memfasilitasi, memediasi dan mengadvokasi masyarakat dari golongan kaya (*aghniya*) atau golongan miskin (*fujoro wa al-masakiin*) untuk saling menguatkan dengan nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan ummat dalam perbedaan kedudukan sosial dan *income proverty*. Pemberdayaan menjadi sebuah sistem yang integral untuk memotivasi umat agar mendapat kedudukan yang layak sebagai kumpulan makhluk yang bermartabat. Permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia dari zaman ke zaman adalah mengenai kemiskinan dan kebodohan yang dapat menghalangi adanya kesejahteraan. Tujuan luhur manusia dalam perspektif Islam yaitu mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Aziz, n.d.2010: 4 & 7)

Tujuan pemberdayaan adalah untuk mempertahankan kekuasaan masyarakat terlebih masyarakat dari kelompok lemah tidak berdaya, karena disebabkan keadaan yang datang dari mereka sendiri ataupun keadaan dari luar

mereka sendiri contohnya adanya penenindasan yang tidak adil karena struktur sosial (Iryana, 2018: 7).

Adapun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai suatu pemberdayaan, maka perlu diketahui indikator keberdayaan yang menunjukkan seseorang atau kelompok itu berdaya atau tidak, indikator pemberdayaan diantaranya: *Pertama*, Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, rumah sakit, bioskop, tempat ibadah dan yang lainnya, tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian. *Kedua*, Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, dan kebutuhan dirinya sendiri. *Ketiga*, Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. *Keempat*, Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga. *Kelima*, Kebebasan relative dari dominasi keluarga. *Keenam*, Kesadaran hokum dan politik. *Ketujuh*, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes dan jaminan ekonomi atau kontribusi terhadap keluarga. (Suharto, Edi, 2017)

Kelompok tani adalah salah satu alat untuk memberdayakan masyarakat yang paling strategis. Kelompok tani pada awalnya merupakan kelompok non-formal yang terletak di desa dan dikembangkan dari, oleh dan untuk petani itu sendiri. Kelompok tani akan membuat kumpulan dalam acara untuk mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian. (Mutmainna, Hakim, & Saleh, 2016:4)

Dalam Peraturan Menteri Pertanian, kelompok tani atau disebut poktan merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dasar dibentuknya karena ada keserasian kepentingan, keserasian keadaan lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, keserasian komoditas, dan keakraban dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota kelompok tani tersebut. (Oboi, 2013:5)

Jadi, kelompok tani merupakan kesatuan social yang mempunyai kepentingan dan tujuan, yang secara tidak langsung dapat digunakan dengan tujuan meningkatkan produktivitas para petani dalam pengelolaan secara bersama. Kelompok ini dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama baik antar petani atau pihak lainnya.

Sedangkan tujuan yang dimiliki kelompok tani diantaranya *pertama*, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani tentang pentingnya pertanian, *kedua* mewujudkan kelembagaan petani sebagai basis petani, *ketiga* meningkatkan produksi melalui inovasi teknologi dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, *keempat* meningkatkan infrastruktur penunjang usaha, memfasilitasi usaha modal, dan memfasilitasi pemasaran hasil produksi para

petani agar mendapatkan harga yang layak, *kelima* meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani melalui pelatihan, *keenam* menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian, *ketujuh* membangun kerjasama dengan berbagai pihak harus mengetahui dan disepakati oleh seluruh anggota melalui perencanaan dan analisa yang jelas yang sesuai dengan ketentuan kelompok tani (Dudung, 1981: 18)

Pemberdayaan kelompok tani diperlukan strategi yang terarah dan terpadu dari beberapa aspek dalam hal pengembangan usaha, pendampingan dan peningkatan permodalan yang dapat diakses oleh petani. Strategi program yang diyakini bisa memberdayakan para petani mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, mengembangkan pendekatan kelompok tani hal ini merupakan salah satu pilihan konsep yang bisa dikembangkan untuk memperkuat kemandirian petani. Tindakan kolektif kelompok diharapkan dapat lebih memperkuat posisi petani dalam menjalin kerjasama dan mitra usaha dengan lembaga lainnya. Selain itu kelompok akan berfungsi sebagai tempat efektif untuk proses pembelajaran bersama dan wahana meningkatkan kerjasama. Dimensi pemberdayaan kelompok tani meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani melalui pelatihan, pengembangan jaringan usaha melalui kerjasama, koordinasi dan komunikasi, serta peningkatan peran pendampingan melalui motivasi, fasilitasi dan bimbingan teknis.

*Kedua*, pendampingan yang mandiri dan berkelanjutan, untuk melakukan penguatan kepada kelompok petani baik dalam pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna yang bisa meningkatkan hasil produksi mereka. Selain akan dibekali dengan skill teknis untuk budidaya pertanian, petani juga akan dibina dengan pengetahuan tentang manajemen professional dan penguatan karakter.

*Ketiga*, membuka akses pasar dan menjamin penjualan hasil budidaya dengan harga yang baik dan stabil. Dalam hal ini kelompok tani akan diberi jaminan pasar untuk menampung hasil budidayanya dalam bentuk kontrak pemasaran hasil pertanian mereka dengan buyer atau menampung besar. Sehingga para petani bisa terhindar dari pola permainan harga yang bisa terjadi pada saat panen raya (Hermanto, 1989: 19).

Pemberdayaan kelompok tani mampu dicapai dengan pemanfaatan lahan yang mereka garap sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi petani, kelompok tani, serta keluarganya. Usaha meningkatkan pemberdayaan kelompok tani merupakan usaha dalam meningkatkan mental dengan melalui sikap yang mandiri dan dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi. (Mutmainna et al., 2016:9)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Geulis merupakan sebuah gunung kecil yang berada di wilayah barat Kabupaten Sumedang. Tepatnya berlokasi di tapal batas tiga kecamatan yaitu Kecamatan Jatinangor, Kecamatan Cimanggung dan Kecamatan Tanjungsari. Gunung ini memiliki puncak dengan ketinggian sekitar 1.281 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Masyarakat di lingkungan gunung geulis setiap harinya tidak terlepas dari interaksi sosial antara masyarakat local di sekitaran gunung geulis maupun pendatang terutama mahasiswa. Masyarakat disana sangat menyambut baik kedatangan masyarakat luar terkhusus mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial di kawasan gunung geulis sangat terbuka dan baik. Selain mahasiswa, masyarakat yang mayoritas bertempat di lingkungan gunung geulis berprofesi sebagai buruh tani sering melakukan pertemuan atau diskusi mengenai sektor pertanian, salah satunya yaitu mengenai pengelolaan dan pemanfaatan lahan dan hutan yang ada dibawah dorongan atau motivasi suatu kelompok atau organisasi, organisasi ini bernama Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG). Sebagian kecil masyarakat disana mengikuti organisasi tersebut karena mereka sadar akan pentingnya menjaga, mengelola dan memanfaatkan lahan dan hutan sekitar gunung geulis.

Potensi alam yang dimiliki masyarakat di Desa Jatiroke khususnya lingkungan Gunung geulis sangat banyak diantaranya lahan perkebunan, pertanian, dan lahan hutan di gunung tersebut. Di sini masyarakat memanfaatkan potensi alam tersebut sebagai sumber kehidupan mereka. Tetapi potensi alam yang dimiliki gunung geulis tersebut belum bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga, mengelola, dan memanfaatkan lahan dan hutan di sekitar gunung geulis. Sehingga, tidak sedikit lahan tersebut dijadikan atau direncanakan menjadi proyek pembangunan seperti perumahan dan pabrik.

Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) berdiri, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik itu dilihat dari potensi sumber daya manusia dan sumber daya Alam yang ada dan tersedia di sekitaran lereng gunung geulis, khususnya di wilayah desa Jatiroke, kecamatan Jatinangor.

Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) terlahir dari keinginan beberapa tokoh masyarakat yang mempunyai kesamaan perasaan dan pemikiran untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam rangka memajukan tarap hidup petani hutan di kawasan sekitar kearah yang lebih maju dan kompotitip, guna mengimbangi perkembangan dan kemajuan teknologi. Maka tepat pada tgl 06 september 2014 bertempat di desa jatiroke, kecamatan jatinangor terlahirlah sebuah wadah yang dinamakan Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG), yang di gagas oleh universitas winaya mukti (unwim) yang di hadiri oleh 8 Desa

sekitaran gunung geulis.

Tujuan dari Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) adalah sarana untuk saling mempererat talisilaturahmi di antara sesama anggota dan masyarakat sekitar, sehingga tercipta efek positif dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) memiliki Visi dan Misi. Visi “Lahan dan Hutan untuk Kesejahteraan Rakyat” yang merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh Pengurus Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) yang memberikan inspirasi yang cukup jelas bagi Pengurus dan anggota, dalam melaksanakan Amanah & Tanggung jawabnya. Dengan Visi ini diharapkan Pengurus bersama dengan anggota semakin sadar akan pentingnya kebersamaan yang bertanggung jawab sehingga memiliki sikap, anggapan dan pandangan/persepsi yang sama terhadap langkah yang dilakukan oleh Pengurus Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) di dalam memajukan kegiatan. Pengertian visi yang dimaksud disini adalah dorongan/motivasi untuk melaksanakan niat dan tugas yang harus diemban oleh segenap Pengurus Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) dan peran serta anggota dalam mencapai visi tersebut. Adapun Misi dari Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) “Meningkatkan serta memelihara kerukunan anggota sehingga tercipta tatanan kepengurusan yang berakhlak mulia dan amanah”. VISI dan MISI tersebut akan diwujudkan melalui Program kerja yang terarah, terencana, bertahap, dan berkesinambungan, yang meliputi: Mengelola lahan dan hutan dengan pola *Agroforestry*, mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, berperan dan mendukung program pemerintahan dari segala bidang, dan memberikan kontribusi secara aktif dalam menyelesaikan masalah lingkungan.

Komunitas yang dibentuk oleh forum komunikasi gunung geulis adalah komunitas kebun dan lahan yang merupakan komunitas yang berfokus mengenai kebun dan lahan dimana mereka disibukkan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lahan dan kebun di kaki gunung geulis, komunitas petani pangan yaitu komunitas yang berfokus tentang penanaman tanaman khusus pangan seperti singkong, dan sebagainya, komunitas peduli lingkungan merupakan komunitas yang dibentuk oleh forum ini dengan tujuan terpeliharanya lahan dan hutan gunung geulis secara baik dan dapat menjaga ekosistem gunung geulis tersebut, sebagai contoh komunitas peduli lingkungan ini bergerak ketika adanya suatu kerusakan lingkungan di gunung tersebut misalnya kebakaran komunitas ini bersama komunitas lainnya bahu membahu untuk melindungi ekosistem yang ada di lingkungan gunung geulis.

### **Upaya FKGG dalam Memberdayakan Lahan Hutan Gunung Geulis**

Forum Komunikasi Gunung Geulis merupakan wadah bagi para petani di lahan hutan gunung geulis untuk memberdayakan lahan hutan, forum ini memiliki

upaya dalam memberdayakan para petani atau kelompok tani hutan gunung geulis dengan menjadikan lahan itu lahan yang subur dan dapat dimanfaatkan oleh para petani, meskipun lahan yang digunakan merupakan lahan milik lembaga atau perorangan, karena kembali ke awal forum komunikasi ini memiliki rasa kepedulian dan prihatin terhadap lahan yang tidak produktif dan subur. Seperti yang dikatakan oleh bapak Saepudin: “Upaya kami sebagai pengurus atau organisasi yang bergerak di dunia lingkungan khususnya lingkungan lahan dan hutan gunung geulis adalah menjadikan lahan atau hutan yang tidak produktif menjadi lahan yang produktif dan subur, meskipun lahan ini berada di bawah lembaga pemerintahan atau individual.”

Dengan adanya upaya menjadikan lahan gunung geulis subur dan produktif, maka forum komunikasi memiliki program kegiatan dalam meningkatkan upaya tersebut program kegiatannya adalah pemanfaatan dan pengelolaan lahan konservasi, hutan, dan pertanian yang berada di kaki Gunung Geulis dengan menanam beberapa tanaman dibawah tegakkan seperti kopi, selain tanaman dibawah tegakkan para petani juga menanam tanaman yang dapat dipetik hasilnya seperti jagung, pisang, dan singkong.

Dalam upaya pemberdayaan, program pemanfaatan dan pengelolaan lahan konservasi dan hutan para petani khususnya menyambut dan mendukung forum untuk mengelola dan memanfaatkan lahan dan hutan secara baik, sehingga mereka ikut serta dalam pemberdayaan lahan tersebut. Karena bagi masyarakat khususnya petani lahan dan hutan ini merupakan penghasilan mereka dalam sehari-hari. Untuk pelaksanaan program ini, forum mengadakan pelatihan-pelatihan budidaya tanaman khususnya tanaman dibawah tegakkan seperti pelatihan budidaya kopi, pelatihan ini adalah kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada para petani melalui teori dan praktek dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian yang baik dan maksimal.

Selain upaya memanfaatkan lahan yang ada menjadi produktif, forum ini juga meningkatkan upaya sumberdaya manusia yang ada di lingkungan gunung geulis yaitu mengisi sumberdaya manusia dan memanfaatkannya dengan cara melatih para petani untuk bisa membuat pupuk hasil produk sendiri sehingga dengan adanya upaya tersebut dapat menghasilkan sumber ekonomi bagi para petani itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh bapak Saepudin: “Kita juga mengupayakan para petani dengan mengisi dan memanfaatkan SDM dengan ikut pelatihan membuat pupuk agar bisa membantu penghasilan ekonomi petani.”

Dalam upaya pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis ini ada beberapa pola untuk menarik para petani agar dapat ikut serta dalam kegiatan forum komunikasi, diantaranya: Pertama memberi contoh terlebih dahulu kepada para petani secara transparan dan terbuka sehingga

muncul kepercayaan terhadap forum komunikasi sebagai wadah yang memfasilitasi proses kegiatan pemberdayaan lahan dan hutan gunung geulis. Upaya memberikan contoh kepada petani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis ini dilakukan dengan cara memberi rasa kepercayaan kepada petani sehingga petani disana dapat berkembang dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh lingkungan gunung geulis serta potensi sumberdaya manusia yang mendukung disekelilingnya. Kedua, Aksi atau terjun langsung dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis dengan tujuan menarik keikutsertaan para petani untuk melakukan kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan lahan secara baik.

Upaya forum komunikasi gunung geulis dalam memberdayakan kelompok tani adalah kegiatan pemberdayaan yang dapat memberi dampak bagi para petani dari segi pengetahuan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara baik dan tidak berlebihan dalam memanfaatkan potensi alam atau lingkungan gunung.

Apabila ditinjau menggunakan perspektif teori pemberdayaan maka upaya pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis sangat sesuai dengan teori, hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan oleh forum komunikasi sangat berperan terhadap pemberdayaan kelompok tani.

Upaya forum komunikasi gunung geulis dalam memberdayakan kelompok tani lahan hutan gunung geulis berfokus pada teori dari Sumaryadi, yaitu: Pertama Mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang, dari hasil penelitian, upaya yang digunakan oleh ketua forum komunikasi gunung geulis adalah mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan oleh para petani, hal ini jelas di dalam mencontohkan itu membutuhkan dorongan, motivasi bahwa potensi yang dimiliki oleh gunung geulis sangat banyak jika di kelola dan dimanfaatkan dengan baik dan sesuai rencana sehingga terhindar dari pengelolaan dan pemanfaatan potensi secara berlebihan. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan petani bahwa menjaga ekosistem gunung geulis sangat penting maka diadakannya upaya menjadikan lahan produktif dan subur, menciptakan suasana untuk berkembang dengan banyaknya partisipasi dan dukungan dari petani serta masyarakat sehingga tercapainya pemberdayaan kelompok tani yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan para petani. Kedua, Memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam mengembangkannya, memperkuat potensi yang ada di sekitar gunung geulis adalah mengisi dan memanfaatkan sumberdaya manusia atau petani dengan cara mereka ikut dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh forum komunikasi yang menjalin studi banding dengan lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan. Ketiga, Penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang, Forum Komunikasi Gunung Geulis dalam mengupayakan pemberdayaan kelompok tani membuka lebar masukan yang

menjadi kebutuhan dari petani tersebut dan membuka peluang yang dapat memajukan dan mensejahterakan kelompok tani lahan hutan gunung geulis.

### **Proses Pemberdayaan Kelompok Tani yang dilakukan Oleh FKGG**

Pemberdayaan merupakan proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga akan terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara, masyarakat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atas kehidupannya.

Keikutsertaan petani dalam proses pemberdayaan lahan dan hutan yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis ini sangat berdampak baik bagi lahan hutan gunung geulis. Namun, ada sebagian masyarakat atau petani yang belum ikut serta karena memiliki alasan belum adanya bukti fisik yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan forum komunikasi ini berdampak baik dan dapat menghasilkan.

Proses pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis ini sesuai dengan teori pemberdayaan menurut Mardikanto( 2019) menurutnya pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan bagi setiap individu, kelompok serta masyarakat luas sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan dapat mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan sumberdaya kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh forum komunikasi dalam memberdayakan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis dengan memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh petani dalam mengelola dan memanfaatkan lahan di gunung geulis sehingga dapat mengontrol lingkungannya menjadi kebutuhan sumberdaya kehidupan petani tersebut.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis bagi kelompok tani adalah tahapan awal dalam memanfaatkan lahan dan hutan. Proses ini jika dilakukan dengan baik dan sesuai rencana awal akan menghasilkan suatu pemberdayaan yang diinginkan bagi petani. Sebaliknya, jika proses pemberdayaan ini tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai rencana maka pemberdayaan yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis dapat dikatakan gagal. Untuk itu, proses pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis sebagai berikut:

Pertama, proses penyadaran dan memberikan dorongan, proses penyadaran merupakan proses pembentuk sikap atau perilaku para petani yang tergabung dalam forum komunikasi gunung geulis sadar bahwa mereka bergabung untuk meningkatkan kapasitas mereka dari segi pemanfaatan dan pengelolaan lahan dan

hutan gunung geulis secara baik yang dapat menghasilkan lahan produktif dan subur, dalam proses penyadaran ini dibutuhkan tokoh seorang pemimpin atau tokoh yang berpengaruh serta bisa mengajak dan dapat memberikan dorongan bagi para petani, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan kelompok tani tersebut. Adapun proses penyadaran ini harus dihadiri oleh para petani dan di forum komunikasi gunung geulis ini petani ikut serta dalam proses penyadaran.



Sumber: Dokumentasi dari bapak Saepudin (Ketua FKGG)

Gambar 1. Proses Penyadaran dan memberikan dorongan

(Gambar 1 merupakan proses penyadaran dan pemberian motivasi kepada para petani di lahan hutan gunung geulis yang dilakukan oleh forum komunikasi serta gambar berkumpulnya para petani yang ikut berpartisipasi dalam proses tersebut.)

Kedua, proses pelatihan, proses selanjutnya yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis adalah proses pelatihan, pelatihan ini harus diikuti oleh para petani, sebab penting bagi mereka mengetahui cara-cara menanam, memelihara, mengelola, dan memanfaatkan lahan dengan baik. Tujuan proses pelatihan ini supaya para petani dapat mengembangkan dan memperluas wawasan serta pengetahuannya mengenai cara bercocok tanam dengan baik dan benar. Proses pelatihan yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis bagi para petani salah satunya pelatihan budidaya tanaman kopi, pelatihan ini menjadi pelatihan yang sering dilaksanakan setiap tahunnya.



Sumber: Dokumentasi dari bapak Saepudin (Ketua FKGG)

### Gambar 2. Pelatihan Kelompok Tani dalam Budidaya Kopi

(Gambar 2 merupakan gambar proses pelatihan kelompok tani lahan hutan gunung geulis dalam budidaya kopi (tanaman dibawah tegakkan) proses pelatihan ini dilakukan secara rutin.)

*Ketiga*, proses pembinaan, proses pembinaan merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan dan mengelola sumber daya manusia agar lebih baik dan sesuai harapan. Dalam proses ini petani atau masyarakat dibina untuk dapat mengelola dan memanfaatkan lahan dan hutan *agroforestry* dengan baik supaya dapat menghasilkan lahan yang subur dan produktif. Proses pembinaan yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis adalah membimbing dan memfasilitasi masyarakat atau petani dalam memberdayakan lahan hutan gunung geulis sehingga dapat berdaya dan dapat bermanfaat bagi dirinya sebagai petani atau bagi masyarakat luas. Dalam proses pembinaan ini, forum komunikasi bekerjasama dengan lembaga pendidikan seperti ITB jurusan kehutanan, UNPAD jurusan agroteknologi, dan UNWIM jurusan Pertanian dengan tujuan meningkatkan sumberdaya manusia agar peduli terhadap lahan dan hutan gunung geulis khususnya petani.



Sumber: Dokumentasi dari bapak Saepudin (Ketua FKGG)

Gambar 3. Proses pembinaan pengolahan pasca panen

(Gambar 3 merupakan proses pembinaan oleh satu lembaga pendidikan yaitu ITB yang bekerjasama dengan forum komunikasi gunung geulis dalam membina masyarakat terkait pengolahan pasca panen kopi.)

*Keempat*, proses pendampingan, proses ini merupakan proses yang hasilnya dapat menghasilkan suatu perubahan sosial bagi masyarakat. Forum komunikasi gunung geulis melakukan proses pendampingan dengan tujuan terciptanya kelompok tani yang mandiri. Oleh karena itu, dalam proses ini para petani lahan gunung geulis merasakan perubahan sosial yang di dapat ketika melakukan kegiatan dibawah dampingan forum komunikasi gunung geulis.



Sumber: Dokumentasi dari bapak Saepudin (Ketua FKGG)

Gambar 4. Proses pendampingan kelompok tani

(Gambar 4 merupakan proses pendampingan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (ITB) dan forum komunikasi gunung geulis kepada para petani. Hal

ini bertujuan agar petani dapat mengelola lahan dengan baik dan dari hasilnya dapat menjadi sebuah perubahan bagi petani tersebut.)

### **Hasil FKGG dalam Memberdayakan Kelompok Tani di Lahan Hutan Gunung Geulis**

Hasil forum Komunikasi gunung geulis dalam memberdayakan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis mengacu pada keadaan kehidupan sehari-hari para petani seperti keadaan ekonomi petani dan keadaan lingkungan gunung geulis dengan beberapa indikator keberhasilan yang dicapai oleh kelompok tani lahan hutan gunung geulis. Berikut ini adalah hasil dari forum komunikasi gunung geulis dalam memberdayakan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis:

*Pertama*, keadaan lahan hutan gunung geulis setelah adanya pemberdayaan kelompok tani melalui program pengelolaan dan pemanfaatan hutan secara baik dan benar. Dalam pemberdayaan kelompok tani lahan hutan gunung geulis potensi alam yang dimiliki oleh gunung geulis dan sekitarnya menjadi bermanfaat dan dikelola dengan baik melalui program yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis dan lembaga pendidikan yaitu program pengelolaan dan pemanfaatan hutan yang tadinya lahan itu tidak terpakai menjadi terpakai dan produktif bisa ditanami oleh beberapa tanaman, seperti kopi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota dari forum komunikasi gunung geulis atau kelompok tani lahan hutan gunung geulis “Alhamdulillah sekarang lingkungan gunung geulis menjadi produktif dan subur karena adanya program pengelolaan dan pemanfaatan lahan gunung geulis” (Sumber: Wawancara dengan bapak Eutik salah satu anggota FKGG atau kelompok tani lahan hutan gunung geulis).

Sebelum adanya pemberdayaan kelompok tani yang dinaungi oleh forum komunikasi gunung geulis, lingkungan gunung geulis sering terjadi kebakaran karena tidak adanya upaya dalam menjaga ekosistem gunung geulis, 2 tahun kebelakang gunung geulis sering menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar karena lahan gunung geulis tidak produktif dan dimanfaatkan belum baik serta berlebihan, sebagian petani yang ada disana pun belum memiliki rasa kepedulian dan keperihatinan sehingga mereka hanya fokus menggarap lahan sendiri di luar kawasan gunung geulis.

Selain itu juga hasil dari adanya pemberdayaan kelompok tani ini petani tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari anggota forum komunikasi gunung geulis sehingga sumberdaya manusia di forum komunikasi ini meningkat dan bertambah banyak anggotanya serta memiliki kelompok tani binaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Saepudin: “Alhamdulillah sekarang sumberdaya petani makin bertambah banyak dan forum juga memiliki kelompok binaan seperti kelompok tani di lahan hutan gunung geulis ini.” (Sumber: Wawancara dengan bapak Saepudin). Hal ini sesuai bahwa berorganisasi atau ikut bergabung di suatu

organisasi dapat menumbuhkan hasil bagi individu sendiri baik itu hasil dari segi pemanfaatan potensi alam (lingkungan) atau potensi ekonomi yang ada di lingkungan tersebut. Disini terbukti bahwa kelompok tani yang tergabung atau yang ikut bergabung di forum komunikasi gunung geulis dapat mengelola dan memanfaatkan lahan dan hutan gunung tersebut secara baik dan terjaga pelihara tanaman atau kebunnya, sehingga dapat meminimalisir adanya kerusakan lingkungan gunung geulis seperti kebakaran atau longsor.

*Kedua*, keadaan ekonomi petani setelah adanya pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG). Dalam pemberdayaan kelompok tani, forum komunikasi gunung geulis kelompok atau organisasi yang mewadahi para petani di lahan dan hutan gunung geulis berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya petani. Hal ini dapat dilihat dari antusias para petani yang semakin bertambah dalam memberdayakan lahan dan hutan gunung geulis dan petani yang mengatakan kehidupannya tercukupi setelah bergabung dengan organisasi atau forum komunikasi gunung geulis. Keberhasilan dalam pemberdayaan kelompok tani dari segi ekonomi juga tidak terlepas dari adanya partisipasi dan kesadaran baik dari petani itu sendiri atau dari pihak-pihak yang membantu forum dalam memfasilitasi adanya pemberdayaan ini.

Dilihat dari sisi ekonomi, pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi ini menumbuhkan hasil bagi para petani tersebut sehingga sebagian dari mereka merasakan perubahan ekonomi ketika sudah bergabung dengan forum komunikasi. Untuk itu, melihat berhasil atau tidaknya suatu pemberdayaan bisa dilihat dari teori pemberdayaan mengenai indikator keberdayaan atau keberhasilan dalam memberdayakan suatu kelompok atau masyarakat. Dalam teori pemberdayaan mengenai indikator keberdayaan atau keberhasilan pemberdayaan ada 8 indikator. Tetapi penulis dalam melakukan observasi dan wawancara hanya menggunakan 6 indikator, diantaranya: *Kebebasan mobilitas* adalah kebebasan para petani atau kelompok tani yang tergabung di forum komunikasi gunung geulis untuk dapat pergi atau berangkat dari rumah hanya untuk bersenang-senang (liburan) atau untuk pergi ke fasilitas medis dengan uang hasil yang di dapatkan dari penjualan tanaman yang ada di lahan hutan gunung geulis. *Kemampuan membeli komoditas kecil* merupakan kemampuan individu atau seseorang dalam membeli kebutuhan keluarga ataupun kebutuhan sendiri. Disini para petani dapat membeli kebutuhannya sendiri seperti dapat membeli rokok atau kopi dengan uang hasil dari penjualan serta dapat membeli kebutuhan keluarga baik itu membiayai anak sekolah dan membeli barang atau kebutuhan primer keluarga (sembako). *Kemampuan membeli komoditas besar*, seperti petani mampu membeli kebutuhan sandang dan tersier (membeli baju anak dan

istri serta yang lainnya). *Kesadaran bokum dan politik*, para petani yang sadar akan adanya hukum dan politik seperti mereka mengetahui pemerintahan setempat bahkan ada sebagian dari mereka juga terlibat dalam kepengurusan pemerintahan tersebut contoh menjadi RW di lingkungannya dan menjadi RT. *Keterlibatan dalam kampanye dan protes*, para petani juga terlibat dalam aksi kampanye atau protes mengenai pengalihan lahan yang dilakukan oleh suatu pabrik untuk dijadikan pabrik industry, mereka mempertahankan dan memberanikan diri untuk memprotes hal itu, sehingga disini bisa dikatakan bahwa mereka berdaya karena terlibat dalam aksi protes pengalihan lahan atau hutan. Serta *jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga*, para petani mampu memberikan jaminan ekonomi seperti mereka dapat membeli atau menginvestasikan sebagian dari hasil tersebut untuk memiliki lahan garapan sendiri dan sisanya mereka juga investasikan untuk kehidupan anaknya nanti.

Menurut teori pemberdayaan mengenai indikator keberdayaan harus ada hasil yang dicapai maka ketika kita sudah mencapai indikator keberdayaan tersebut kita dapat dikatakan berdaya atau berhasil. Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis ini berhasil dilihat dari mulai proses pemberdayaannya yang dapat mencapai indikator keberdayaan tersebut.

## **PENUTUP**

Pemberdayaan kelompok tani di lahan hutan gunung geulis yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Gunung Geulis diantaranya: *Pertama*, upaya yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis dalam memberdayakan kelompok tani lahan dan hutan adalah menjadikan lahan yang tidak produktif menjadi produktif dan subur, mengisi dan memanfaatkan SDM petani dengan cara memberikan contoh secara transparan melalui tokoh yang berpengaruh dan berpengalaman dalam mengelola dan memanfaatkan lahan hutan gunung geulis, selain mencontohkan dengan transparan upaya yang dilakukan oleh forum komunikasi adalah turun atau melakukan aksi langsung sehingga dapat menjadi perhatian dan petani tertarik untuk bergabung dengan forum tersebut.

*Kedua*, proses pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum komunikasi gunung geulis dalam memberdayakan lahan hutan adalah dengan beberapa proses diantaranya: proses penyadaran, proses pelatihan, proses pembinaan dan proses pendampingan, dimana di proses tersebut petani diajak untuk mengikuti beberapa pelatihan dan pembinaan sebagai contoh pelatihan dan pembinaan pengolahan pasca panen, pembuatan pupuk organik dan menyemai tanaman.

*Ketiga*, hasil pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh forum

komunikasi gunung geulis dapat dilihat dari hasil potensi yang ada baik itu potensi alam (lingkungan) gunung geulis maupun potensi ekonomi para petani. Untuk potensi alam hasil dari pemberdayaan ini menjadikan lahan hutan gunung geulis menjadi lahan yang produktif dan subur sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan seperti kebakaran atau longsor. Adapun untuk potensi ekonomi, para petani yang tergabung di forum komunikasi ini merasakan perubahan yang cukup bagi kehidupannya mereka bisa membiayai kehidupan sehari-hari tanpa tergantung kepada orang lain.

Adapun untuk saran yang dapat peneliti sampaikan. *Pertama*, bagi pengurus Forum Komunikasi Gunung Geulis (FKGG) atau organisasi yang mewadahi para petani lahan dan hutan gunung geulis dalam proses pemberdayaan pada tahap penyadaran kelompok tani di lahan tersebut disosialisasikan kepada masyarakat luas atau umum sehingga masyarakat disana banyak yang tersadar akan potensi yang dimiliki oleh gunung geulis, selain itu juga dapat memunculkan ide-ide atau gagasan yang merupakan hasil dari bertukar pikiran antar petani dan masyarakat umum disana.

*Kedua*, untuk anggota Forum Komunikasi Gunung Geulis diharapkan dapat menjaga solidaritas antar anggota kelompok supaya terjadi kekompakan dan partisipasi baik sehingga tujuan yang diharapkan oleh kelompok dan anggota kelompok tercapai dan anggota kelompok juga harus dapat menjaga potensi yang terdapat di lingkungan sekitar gunung geulis agar terjaga ekosistemnya.

*Ketiga*, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian ini supaya dapat memperluas dan memperbanyak pengetahuan mengenai pemberdayaan kelompok tani di lahan hutan dan dapat belajar dari masyarakat yang ingin sejahtera dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- AA, Dudung. 1981. Pokok-pokok Pemikiran Dalam Konsepsi Usaha Tani. Jakarta: Bimas
- Aziz, R. (n.d.). (2010). Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim: *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16*.
- Heryana, A. (2020). *Handbook Organisasi Dan Teori Organisasi*. Tangerang: A. Heryana Institute 1.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja, 1(02), 125–140*.
- Mardikanto, Totok. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Mujaffar, Ahmad. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan*. NTB.

Forum Pemuda Aswaja.

- Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). Pemberdayaan kelompok tani di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 269–283.
- Oboi, S. C. U. (2013). *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. 1–55.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung. PT. refika ADITAMA.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (1st Ed.), p. 270. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.